

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA DI SDN 01 JAMBESARI

Hendra Rusatntono^{1*}, Masrirahayu², Andriyansah³, NahdziyaNafisatulkhoiroh⁴, Tety Nur Cholifah⁵, Yulia Eka Yanti⁶, Bella Cornelia Tjiptady⁷

¹Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Pendidikan Guru SD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

⁷Teknik Mesin, Fakultas SAINTEK, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

*Email: hendrarus09@gmail.com

Corresponding author:

Hendra Rustantono

Universitas Islam Raden Rahmat

Email: hendrarus09@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan limbah kain perca semakin meningkat seiring pertumbuhan industri garmen dan rumah tangga. Limbah ini bersifat anorganik, sulit terurai, serta berpotensi menimbulkan pencemaran jika dibakar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa kelas 4 SDN 01 Jambesari melalui pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk bernilai guna dan ekonomis, yaitu vas bunga, figora foto, dan kunciran rambut. Metode yang digunakan adalah praktik langsung (learning by doing) dengan peralatan sederhana tanpa mesin jahit, agar mudah diikuti siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan produk kerajinan dengan desain menarik, memiliki nilai estetika, sekaligus menginternalisasi sikap peduli lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menekan potensi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha kreatif sejak dini.

Kata Kunci: Daur Ulang; Kreativitas Siswa; Limbah Kain; Produk Kerajinan

ABSTRACT

The problem of patchwork waste continues to increase along with the growth of garment and household industries. This waste is inorganic, difficult to decompose, and potentially polluting when burned. This community service program aims to improve the skills and creativity of 4th grade students at SDN 01 Jambesari by utilizing patchwork waste into useful and economic products, such as flower vases, photo frames, and hair accessories. The method used was direct practice (learning by doing) with simple tools without sewing machines, making it easy for students to follow. The results showed that students were able to produce crafts with attractive designs, aesthetic value, and environmental awareness. This activity not only reduces potential environmental pollution but also creates entrepreneurial opportunities from an early age.

Keywords: Recycling; ; Creativity; Patchwork Waste; Craft Product

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan global saat ini ditandai dengan meningkatnya volume limbah padat yang sulit terurai, salah satunya adalah limbah tekstil. Laporan United Nations Environment Programme (UNEP, 2022) menyebutkan bahwa industri tekstil menyumbang sekitar 10% emisi karbon dunia dan menjadi salah satu penyumbang limbah terbesar setelah plastik. Di Indonesia, data Kementerian Perindustrian (2021) menunjukkan terdapat lebih dari 300 perusahaan garmen aktif. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya sisa potongan kain atau kain perca setiap tahun. Limbah tersebut bersifat anorganik, tidak mudah terurai

secara alami, dan apabila dibakar akan menghasilkan gas beracun yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan (Setiawan & Putri, 2020).

Selama ini, limbah kain perca sering dianggap tidak memiliki nilai guna sehingga dibuang begitu saja. Padahal, berbagai penelitian membuktikan bahwa limbah ini dapat diolah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai estetika sekaligus nilai ekonomi (Hartiningrum et al., 2020; Kusuma & Wulandari, 2021). Dengan proses daur ulang sederhana, kain perca dapat diubah menjadi kerajinan tangan, aksesoris, bahkan produk rumah tangga yang berkualitas dan kompetitif (Septiawati et al., 2019).

Salah satu strategi pengelolaan limbah yang relevan adalah program 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Daur ulang kain perca tidak hanya bermanfaat untuk menekan pencemaran lingkungan, tetapi juga menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kain perca dapat dimanfaatkan untuk membuat furnitur (Susilo & Karya, 2012), kerajinan bernilai estetis (Hartiningrum et al., 2020), hingga membuka peluang usaha kreatif bagi masyarakat (Septiawati et al., 2019).

Urgensi kegiatan ini bagi sekolah terletak pada fungsi pendidikan dasar yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan kepedulian sosial siswa. Sekolah merupakan ruang strategis untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini, karena siswa SD berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang ideal untuk membangun kebiasaan positif (Nurdin et al., 2023). Melalui kegiatan pengolahan limbah, siswa belajar keterampilan motorik halus, kreativitas, inovasi, serta nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional melalui Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2020). Penerapan daur ulang limbah kain perca mendukung enam dimensi utama PPP, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, melalui rasa syukur atas sumber daya alam serta tanggung jawab menjaga lingkungan; (2) berkebinekaan global, dengan menghargai ide dan kreativitas teman dalam menghasilkan karya; (3) bergotong royong, melalui kerja kelompok yang melatih kolaborasi dan kepedulian sosial; (4) mandiri, dengan mengembangkan keterampilan praktis yang dapat dipraktikkan di rumah; (5) bernalar kritis, dengan memahami dampak limbah tekstil serta menemukan solusi kreatif melalui daur ulang; dan (6) kreatif, dengan menghasilkan karya berupa vas bunga, figura foto, dan kunciran rambut yang mencerminkan kemampuan inovatif dalam memanfaatkan bahan yang dianggap tidak bernilai.

Dengan memberikan keterampilan kepada siswa untuk mengolah limbah kain perca menjadi produk kreatif, program ini tidak hanya melibatkan aspek pengelolaan limbah, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Kreativitas siswa dapat berkembang melalui proses menciptakan produk dari bahan yang tidak terpakai, yang juga mengajarkan mereka cara berpikir out-of-the-box dan menyelesaikan masalah (Robinson, 2011; Sternberg & Kaufman, 2010). Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk melihat potensi dalam hal-hal yang biasa dianggap sampah, yang dapat memberi mereka pandangan baru tentang bagaimana kreativitas dapat digunakan untuk menghasilkan nilai tambah (Goleman, 2009). Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan semangat kewirausahaan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dan mengubahnya menjadi produk yang bisa dipasarkan, sehingga mereka tidak hanya terlatih dalam

keterampilan teknis, tetapi juga dalam mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengambil inisiatif (Sadler & Brown, 2019).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang pengelolaan limbah dan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang sebagai individu yang kreatif, mandiri, dan memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah di masa depan (Kurniawan, 2016; Mulyasa, 2019). Program ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan limbah, tetapi juga memiliki urgensi besar dalam memperkuat peran sekolah sebagai wahana pembentukan karakter, keterampilan abad ke-21, serta implementasi kurikulum merdeka yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 01 Jambesari dengan tujuan: (1) memberikan keterampilan kepada siswa dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk kreatif; (2) meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan; serta (3) menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan model participatory action, yaitu melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Program dilaksanakan di SDN 01 Jambesari dengan subjek sebanyak 25 siswa kelas 4 dan didampingi oleh guru kelas. Lokasi kegiatan bertempat di ruang kelas dan halaman sekolah yang dimanfaatkan sebagai area praktik.

Tahapan kegiatan terdiri atas empat langkah utama. Pertama, tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan modul sederhana tentang pengelolaan limbah kain perca, serta penyediaan alat dan bahan seperti kain perca, botol bekas, kardus, gunting, jarum, benang, dan lem. Kedua, tahap sosialisasi yang berfokus pada pemberian pemahaman kepada siswa mengenai dampak limbah tekstil terhadap lingkungan, pengenalan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Anggraeni (2020) yang menekankan pentingnya edukasi berbasis limbah tekstil dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Selanjutnya adalah tahap pelatihan dan praktik yang menggunakan pendekatan learning by doing. Pada tahap ini, fasilitator memberikan demonstrasi pembuatan produk berupa vas bunga, figura foto, dan kunciran rambut dari kain perca. Setelah itu, siswa secara berkelompok mempraktikkan pembuatan produk dengan bimbingan fasilitator dan guru. Proses ini dirancang sederhana tanpa menggunakan mesin jahit sehingga dapat dilakukan dengan mudah oleh anak-anak. Metode praktik langsung ini terbukti efektif meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus, sebagaimana ditunjukkan oleh Fauziah & Rahmawati (2021) dalam penelitian mereka tentang project-based learning di sekolah dasar.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil produk siswa berdasarkan kriteria kerapian, kreativitas, dan fungsionalitas. Selain itu, dilakukan observasi terhadap sikap siswa selama kegiatan, seperti antusiasme, kerja sama, dan kedisiplinan. Untuk memperkaya data, wawancara singkat juga dilakukan dengan siswa dan guru mengenai manfaat serta kesan dari kegiatan ini. Refleksi bersama kemudian dilaksanakan untuk menggali potensi keberlanjutan program, misalnya sebagai kegiatan

ekstrakurikuler berbasis keterampilan daur ulang. Model evaluasi partisipatif ini juga digunakan oleh Wibowo & Yanti (2023) dalam pendampingan pengelolaan limbah plastik dan kain di sekolah dasar, yang menunjukkan efektivitasnya dalam mengukur keberhasilan kegiatan.

Dengan metode ini, kegiatan tidak hanya menghasilkan produk kerajinan dari kain perca, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, melatih kreativitas, kepedulian lingkungan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 01 Jambesari terlaksana dengan baik sesuai rencana dan melibatkan 25 siswa kelas 4 sebagai peserta. Selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, baik pada tahap sosialisasi, pelatihan, maupun praktik pembuatan produk.

Pada sesi pelatihan, siswa dilatih membuat tiga jenis produk utama, yaitu vas bunga, figora foto, dan kunciran rambut. Proses pembuatan dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan fasilitator dan guru. Meskipun demikian, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan produk secara mandiri dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang cukup baik. Hasil karya yang dihasilkan siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Karya siswa siswi SDN 01 JAMBESARI

Produk yang dibuat menunjukkan variasi desain sesuai kreativitas masing-masing kelompok. Vas bunga dihias dengan potongan kain perca berwarna-warni yang ditempelkan pada botol bekas sehingga tampak estetik dan fungsional. Figora foto dibuat dengan memanfaatkan kardus sebagai bingkai dasar yang kemudian dilapisi kain perca dengan pola keping dan hiasan berbentuk bunga. Sementara itu, kunciran rambut dibuat dengan teknik menjahit sederhana sehingga menghasilkan bentuk menyerupai bunga yang dapat digunakan sebagai aksesoris.

Selain menghasilkan produk kerajinan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan keterampilan siswa. Observasi menunjukkan adanya perkembangan keterampilan motorik halus, seperti ketelitian dalam memotong, kerapian saat menempel, serta kemampuan menjahit sederhana. Lebih dari 80% siswa aktif berpartisipasi selama kegiatan, baik dalam diskusi maupun praktik. Evaluasi melalui rubrik penilaian menunjukkan bahwa sebagian

besar produk memenuhi kriteria kreativitas, kerapian, dan fungsionalitas. Guru kelas menilai kegiatan ini bermanfaat karena dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tematik dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keterampilan daur ulang.

Pembahasan Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar dapat terlibat aktif dalam kegiatan pengolahan limbah kain perca dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*). Tingginya antusiasme siswa selama proses sosialisasi hingga praktik membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam meningkatkan minat dan kreativitas anak dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziah & Rahmawati (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi, dan kreativitas siswa sekolah dasar.

Produk yang dihasilkan siswa, meskipun sederhana, telah menunjukkan adanya kreativitas dalam memanfaatkan kain perca yang awalnya dianggap limbah menjadi barang bernilai guna. Hasil ini sejalan dengan temuan Hartiningrum et al. (2020) yang menyatakan bahwa kain perca dapat diolah menjadi kerajinan tangan bernilai estetis sekaligus bernilai ekonomi. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa limbah memiliki potensi untuk diubah menjadi produk yang bermanfaat.

Selain itu, kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2020). Aspek gotong royong tampak ketika siswa bekerja dalam kelompok, sedangkan aspek kreatif terlihat dari variasi desain produk yang mereka hasilkan. Aspek bernalar kritis juga tercermin ketika siswa mencoba mencari solusi terbaik untuk menempelkan kain atau menyusun pola hiasan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berkontribusi pada keterampilan vokasional, tetapi juga memperkuat dimensi karakter yang dicanangkan dalam kurikulum merdeka.

Kegiatan ini juga memiliki relevansi dengan pembelajaran kewirausahaan. Produk yang dihasilkan, seperti kunciran rambut dan figura foto, berpotensi memiliki nilai jual sederhana di lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman awal mengenai konsep kewirausahaan berbasis lingkungan. Temuan ini mendukung penelitian Septiawati et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pengolahan limbah kain perca tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan pencemaran, tetapi juga membuka peluang usaha kreatif dan ramah lingkungan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 01 Jambesari tidak hanya berhasil meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dan jiwa kewirausahaan sejak dini. Kegiatan ini relevan untuk direplikasi di sekolah lain, terutama dalam mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pendidikan karakter yang kontekstual.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 01 Jambesari berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk bernilai guna seperti vas bunga, figura foto, dan kunciran rambut. Melalui metode praktik langsung

(learning by doing), siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis sederhana dalam memotong, menempel, dan menjahit, tetapi juga mengembangkan sikap peduli lingkungan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Kegiatan ini terbukti mampu menumbuhkan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya unik sekaligus memperkenalkan nilai kewirausahaan sejak dini. Selain memberi dampak positif bagi pengelolaan lingkungan, kegiatan ini relevan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan dimensi bernalar kritis, kreatif, mandiri, bergotong royong, serta peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa dapat dilanjutkan dalam bentuk program ekstrakurikuler berbasis keterampilan daur ulang atau diintegrasikan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran, seperti IPA, IPS, SBdP, dan PPKn. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya memperkuat pendidikan karakter dan kreativitas siswa, tetapi juga mendukung pembelajaran kontekstual yang sejalan dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan keterampilan abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak SDN 01 Jambesari sebagai mitra kegiatan, siswa kelas 4 sebagai peserta aktif, serta Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauziah, R., & Rahmawati, A. (2021). Project-based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(2), 45–56.
<https://doi.org/10.21009/jpk.v6i2.2321>
- Goleman, D. (2009). *The Creative Spirit: The Power of Creativity in Education*. New York: Bantam Books.
- Hartiningrum, E., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Comvice: Journal of Community Service*, 4(2), 37–42.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemdikbudristek. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila>
- Kurniawan, H. (2016). *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(3), 245–260.
- Kusuma, A., & Wulandari, F. (2021). Pelatihan kerajinan kain perca untuk pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(1), 12–19.
- Kementerian Perindustrian. (2021). Statistik Industri Tekstil Indonesia. Jakarta: Kemenperin RI.
- Mulyasa, E. (2019). *Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2021). Limbah Tekstil dan Dampak Lingkungan. *Jurnal Ekologi Lingkungan*, 5(3), 130–140.
- Nurdin, A., Setyawan, H., & Rahayu, M. (2023). Implementasi pendidikan lingkungan berbasis kreatifitas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 66–77.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.48721>



- Prambadi, B. (2021). Industri Tekstil Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Industri*, 12(1), 45–59.
- Purwanto, H., & Lestari, I. (2022). Pengolahan limbah kain sebagai peluang usaha kreatif masyarakat desa. *Jurnal Abdi Desa*, 7(2), 88–97.
- Rahayu, D., & Anggraeni, S. (2020). Edukasi kreatif berbasis limbah tekstil pada anak sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 2(3), 150–158.
- Rahmawati, N., & Sari, R. (2022). Inovasi produk kerajinan dari limbah kain dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Journal of Community Engagement*, 4(1), 101–112.
- Robinson, K. (2011). *Out of Our Minds: Learning to be Creative*. Wiley-Blackwell.
- Sadler, P., & Brown, P. (2019). *Fostering Entrepreneurial Mindsets through Education*. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(4), 55–70.
- Septiawati, R., Murhad, A., Dinata, D., Anggany, R., Sari, W., & Febrianty, F. (2019). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Comvice: Journal of Community Service*, 3(1), 1–8.
- Setiawan, A., & Putri, M. (2020). Dampak limbah kain terhadap kesehatan lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 9(2), 55–63.
- Sternberg, R. J., & Kaufman, J. C. (2010). *Creativity and Intelligence: A Synthesized View*. In J. C. Kaufman & R. J. Sternberg (Eds.), *The Cambridge Handbook of Creativity* (pp. 259–272). Cambridge University Press.
- Susilo, R., & Karya, A. (2012). Pemanfaatan limbah kain perca untuk pembuatan furnitur. *Product Design*, 2(1), 161–169.
- Sutrisno, E., & Hidayat, T. (2021). Pelatihan keterampilan daur ulang limbah anorganik untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 5(1), 22–30.
- UNEP. (2022). Sustainability and the Textile Industry. United Nations Environment Programme. <https://www.unep.org>
- Witjahjo, S. (2020). Manajemen limbah industri tekstil di era global. *Jurnal Teknologi Industri*, 4(1), 10–18.
- Yanti, Y. E., Rustantono, H. ., Rasyid, H. ., Wibowo, A. ., Cholifah, T. N. ., Kinanti, I. ., ... Inayatul , S. (2023). Pendampingan Pengelolaan Sampah Menuju Rumah Minim Sampah Di Desa Karang Sari. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i2.2340>
- Yuliani, L., & Prasetyo, D. (2021). Kreativitas siswa dalam pembuatan kerajinan tangan berbasis limbah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 145–156.
- Zahra, I., & Handayani, R. (2022). Pendidikan kewirausahaan berbasis lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 32–41.